

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN STRATEGI METODE UMMI
DALAM MENINGKATKAN KUALITAS BACAAN AL-
QUR'AN PESERTA DIDIK DI SMPI AL AMAL SURABAYA**

SKRIPSI



**INSTITUT AL FITHRAH (IAF)
SURABAYA**

Oleh:

**Choirun Nisya
NIM: 202112120511**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AL FITHRAH SURABAYA
2025**

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN STRATEGI METODE UMMI
DALAM MENINGKATKAN KUALITAS BACAAN AL-
QUR'AN PESERTA DIDIK DI SMPI AL AMAL SURABAYA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S-1) dalam Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Oleh:

Choirun Nisya

NIM: 202112120511

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH

INSTITUT AL FITHRAH SURABAYA

2025

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Choirun Nisya
NIM : 202112120511
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Jurusan : Tarbiyah

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi dengan judul **“Implementasi Manajemen Strategi Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kualitas Baca Al-Qur`an Peserta Didik Di SMPI Al Amal Surabaya”** adalah hasil observasi, pemikiran dan pemaparan asli yang merupakan hasil karya saya sendiri yang belum pernah dipublishkan baik secara keseluruhan maupun sebagian, dalam bentuk jurnal atau *working paper* atau bentuk lain yang dapat dipublikasikan secara umum. Karya ilmiah ini sepenuhnya merupakan karya intelektual saya dan seluruh sumber yang menjadi rujukan dalam karya ilmiah ini telah saya sebutkan sesuai kaidah akademik yang berlaku umum, termasuk para pihak yang memberikan kontribusi pemikiran pada isi, kecuali yang menyangkut ekspresi kalimat dan desain penelitian. Demikian pernyataan ini saya nyatakan secara benar dengan penuh tanggung jawab dan integritas.

Surabaya, 24 Juli 2025

Yang Menyatakan,

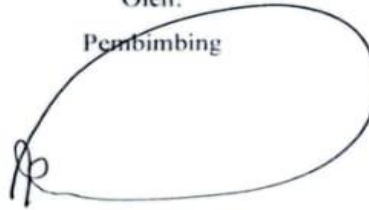


Choirun Nisya

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul "Implementasi Manajemen Strategi Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kualitas Baca Al-Qur'an Peserta Didik Di SMPI Al Amal Surabaya" Yang ditulis oleh Choirun Nisya ini telah disetujui pada tanggal 24 Juli 2025.

Oleh:
Pembimbing

A handwritten signature in black ink, consisting of a stylized 'A' followed by a large loop and a small flourish at the end.

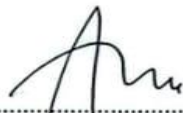
Ali Mastur, M. Pd. I.
NIDN: 2101018204

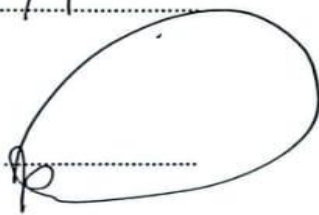
LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi berjudul "IMPLEMENTASI MANAJEMEN STRATEGI METODE UMMI DALAM MENINGKATKAN KUALITAS BACA AL-QUR'AN PESERTA DIDIK DI SMPI AL AMAL SURABAYA" yang ditulis oleh Choirun Nisya ini telah di setujui pada tanggal 24 Juli 2025.

Tim Penguji

1. H. M. Faiz Al Arif, M.Pd.I., (Ketua Penguji I) 

2. Aris Imawan, M.Pd.I., (Penguji II/ Anggota) 

3. Ali Mastur M.Pd.I., (Sekretaris/ Pembimbing) 

Surabaya, 24 Juli 2025

Fakultas Tarbiyah

Dekan,



H. M. Faiz Al Arif, M. Pd. I.
NIDN. 2128047501
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AL FITHRAH (IAF)
SURABAYA

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi ialah prosedur mengonversi aksara suatu sistem linguistik ke dalam sistem penulisan lingual lainnya, memiliki tujuan fundamental agar leksikon sumber dapat diartikulasikan secara presisi dan tidak memicu disinterpretasi. Protokol alih aksara Arab-Indonesia yang diimplementasikan di Institut Al Fithrah Surabaya adalah sebagai berikut:

Arab	Indonesia	Arab	Indonesia
ا	a	ط	t}
ب	b	ظ	z}
ت	t	ع	‘
ث	th	غ	Gh
ج	j	ف	F
ح	h}	ق	Q
خ	kh	ك	K
د	d	ل	L
ذ	dh	م	M
ر	r	ن	N
ز	z	و	W
س	s	ه	H
ش	sh	ء	‘
ص	s}	ي	Y
ض	d}		

Guna mengindikasikan vokal berveluasi panjang (*madd*), prosedurnya yaitu dengan membubuhkan guratan mendatar (*macron*) pada bagian superior aksara, semisal a>, i> serta u>. Ilustrasinya: al-Isla>m (الإسلام), al-H{adi>th (الحديث), al-Ma>’u>n (الماعون). Vokal rangkap (*diftong*) Arab dialihaksarakan melalui pengombinasian dua grafem “ay” dan “aw”, contohnya *khayr* (خير), dan *khawf* (خوف). Leksikon dengan akhiran *ta>’ marbu>t}ah* (ة) dan berkedudukan selaku adjektiva (*modifier*) atau *mud}af ilayh* dikonversi memakai “ah”, misalnya *dira>sah isla>mi>yah* (دراسة إسلامية), adapun yang berfungsi sebagai *mud}af* dialihaksarakan menggunakan “at”, semisal *dira>sat al-Qur’a>n*.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohiim, بسم الله الرحمن الرحيم

Alhamdulillah robbil ‘Alamiin segenap sanjungan apresiatif penyusun haturkan ke haribaan Allah SWT berkat profusi rahmat, taufiq, maghfiroh, hidayah, dan anugerah-NYA, walhasil penyusun memiliki kapabilitas untuk memfinalisasi skripsi yang berjudul “**Implementasi Manajemen Strategi Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kualitas Baca Al-Qur’an Peserta Didik Di SMPI Al Amal Surabaya**”. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Habibillah, Rosulillah Wa Nabiyyinaa Nabi Muhammad SAW, sebagai sosok insan nan mulia, utusan Allah Tuhan semesta alam, pemimpin para Nabi dan Rosul, Nabi pembawa lentera kebenaran bagi umatnya, semoga tetap tercurahkan kepada para keluarga dan para sahabat-sahabatnya sampai hari akhir nanti.

Aamiin Ya Robbal ‘Aalamiin.

Karya tulis ilmiah ini dikonstruksi guna melengkapi salah satu prasyarat untuk meraih gelar Sarjana Strata Satu (S-1) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Institut Al Fithrah Surabaya. Penyusun mengakui sepenuhnya bahwa perampungan karya ilmiah ini masih mengandung beragam defisiensi serta berjarak dari kondisi paripurna, akibat limitasi kapabilitas yang inheren pada diri penyusun. Terhadap seluruh defisiensi dan imperfeksi tersebut, penyusun menantikan adanya umpan balik, evaluasi, dan rekomendasi yang bersifat konstruktif demi koreksi serta elaborasi lanjutan.

Sebuah kegembiraan tersendiri bagi penyusun atas tuntasnya kewajiban akademik final ini. Penyusun berkeyakinan penuh bahwa finalisasi karya tulis ilmiah ini mustahil dapat terealisasi tanpa asistensi Allah SWT serta arahan doa dan panduan dari beragam entitas, baik secara *offline* maupun *online*. Berlandaskan hal tersebut, penyusun bermaksud menghaturkan apresiasi setinggi-tingginya kepada segenap pihak terhormat:

1. Beliau *Sayyidina Wa Murobbi Ruhina Sayyidina* Asy Syaikh Achmad Asrori Al Ishaqy RA., selaku edukator, figur teladan, serta pembimbing kehidupan, dan juga berkedudukan sebagai guru mursyid sekaligus pimpinan Pondok Pesantren Assalafi Al Fitrah Surabaya. Edukator spiritual dalam menapaki jalan menuju kebahagiaan duniawi dan ukhrawi. Mudah-mudahan Allah SWT senantiasa meninggikan kedudukan beliau dan keluarga beliau selalu berada dalam naungan-NYA, Aamiin Allahumma Aamiin.
2. Ustadz Dr. H. Rosidi, S. Pd.I, M. Fil.I., selaku Rektor Institut Al Fitrah Surabaya.
3. Ustadz H. M. Faiz Al Arif, M. Pd.I., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Al Fithrah Surabaya.
4. Ustadz Ali Mastur, M. Pd.I., selaku Kepala Prodi Manajemen Pendidikan Islam Institut Al Fithrah Surabaya dan juga selaku Dosen Pembimbing saya yang telah banyak memberikan arahan, bimbingan serta dukungan mulai dari awal penulisan skripsi hingga selesai.

5. Segenap Dosen dan Civitas Akademik Institut Al Fithrah Surabaya yang telah memberikan seluruh kemampuannya untuk membimbing penulis selama melaksanakan studi di Fakultas Tarbiyah, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Institut Al Fithrah Surabaya.
6. Pihak SMPI Al Amal Surabaya, Bapak Misbahul Umam S.S, selaku Kepala Sekolah, Ustadzah Badriyah, para asatidz pengajar metode ummi serta para guru dan staf kependidikan yang tidak dapat disebutkan satu persatu tanpa mengurangi rasa hormat saya, terimakasih telah memberikan izin dan membantu kelancaran selama penulis melakukan penelitian.
7. Bapak Abdur Rohim, sosok sederhana yang mungkin tak banyak bicara, namun setiap tindakannya penuh makna. Meskipun bapak hanya menamatkan pendidikan di Sekolah Dasar, namun keteguhan dan kebijaksanaan hidup Bapak adalah sekolah kehidupan yang paling nyata bagi penulis. Dari bapak, penulis belajar arti kerja keras yang sesungguhnya, bagaimana peluh yang menetes di bawah terik matahari bukanlah keluhan, tetapi doa yang diam-diam dikirimkan agar anak-anaknya bisa meraih masa depan yang lebih baik. Bapak mungkin tak pernah menulis teori-teori tentang pendidikan, tetapi beliau mengajarkannya dengan keteladanan yang nyata tentang tanggung jawab, kesabaran, dan pengorbanan. Bapak adalah sosok yang tak pernah mengenal lelah. Di balik sikap tenang, tersimpan harapan besar yang tak pernah terucap. Semoga Allah membalas setiap keringat, setiap doa, dan setiap langkah perjuangan Bapak dengan pahala yang tak terhitung. Semoga Allah mengaruniakan kesehatan, umur panjang,

dan ketenangan hati atas segala ikhtiar dan cinta yang telah Bapak curahkan sepanjang hidupnya.

8. Ibu Nur Aini, perempuan kuat yang menjadi sumber cinta dan doa tanpa batas. Meski pendidikan ibu hanya sampai Sekolah Menengah Pertama, namun kebijaksanaan dan ketulusan hati ibu jauh melampaui batas ilmu formal. Dari ibu, penulis belajar tentang keikhlasan yang sesungguhnya tentang bagaimana berbuat baik tanpa pamrih, dan mencintai tanpa mengharap balasan. Ibu adalah madrasah pertama dalam hidup penulis. Untaian nasihat, belaian lembut, dan setiap doa ibu yang lirih di sepertiga malam, menjadi kekuatan luar biasa yang menuntun langkah ini hingga sampai pada titik keberhasilan. Dalam setiap perjalanan panjang menuntut ilmu, ibu adalah pelabuhan tempat pulang. Semoga Allah membalas setiap air mata, setiap doa, dan setiap kerja keras Ibu dengan pahala yang berlipat, menjadikannya bidadari surga yang kelak menyambut penulis dengan senyum kebahagiaan di hari pembalasan.
9. Lia dan Fahmi kedua adik penulis, terima kasih telah menjadi warna dan semangat dalam kehidupan ini. Terima kasih atas canda tawa yang menghapus lelah, atas doa yang sederhana namun tulus, serta atas dorongan kecil yang sering menjadi kekuatan besar di saat penulis hampir menyerah. Kalian adalah pengingat bahwa perjuangan ini bukan hanya untuk diri sendiri, tetapi juga untuk keluarga yang menanti dengan bangga. Semoga keberhasilan ini menjadi inspirasi bagi kalian untuk terus menuntut ilmu, berjuang tanpa putus asa, dan tetap rendah hati dalam setiap langkah. Kakak

mungkin belum mampu memberi banyak, tapi semoga karya kecil ini bisa menjadi bukti bahwa dengan doa, kerja keras, dan kesungguhan hati, setiap impian bisa menjadi nyata.

10. Fildzah Sugita Muslim, terimakasih telah menemani penulis untuk selalu berkeluh kesah bersama selama empat tahun ini.
11. Khulud, yang membersamai penulis dalam penelitian maupun penyusunan skripsi.
12. Kepada rekan-rekan seperjuangan MPI 2021 selama menempuh studi pendidikan di Institut Al Fithrah Surabaya. Terima kasih atas canda tawa, semangat, dukungan dan stres bareng dalam proses perkuliahan. Semoga kita semua sukses dalam jalannya masing-masing dan menjadi pribadi yang lebih baik kedepannya.
13. Kepala TPQ Sabilillah yaitu Ustadzah Siti Maimunah sebagai guru dan juga orangtua kedua penulis, terimakasih telah mengajarkan segala ilmunya dan juga menuntun penulis sehingga mendapatkan pengalaman dengan lembaga lainnya.
14. Para rekan khidmah bersama TPQ Sabilillah, terimakasih telah mendoakan serta mendukung penulis selama ini.
15. Para rekan mengajar MI Adipura, terimakasih telah memberikan banyak dorongan untuk lebih baik lagi untuk penulis.

16. Anggita Kumalasari, Izzah Nur Ainiyah, Lailiyatul Kamila, terimakasih telah menjadi ruang sambat dan selalu mensupport serta menemani penulis hingga akhir skripsian.
17. Dan yang terakhir terima kasih kepada diri sendiri, Choirun Nisya, terima kasih telah bergeming hingga titik ini. Rasa syukur karena pantang takluk saat lintasan terasa pekat, tatkala sangsi hadir silih berganti, serta ketika ayunan terasa membebani untuk diteruskan. Apresiasi karena telah berketetapan untuk melanjutkan pengembaraan ini, walaupun terkadang sering kali bingung dengan arah, mau kemana arah membawa setelah ini. Terima kasih karena telah menjadi sahabat paling loyal bagi internalitas diri, dalam kesenyapan, dalam kesendirian, dalam kebisuan yang sarat pertanyaan. Apresiasi karena sudah berdaya menapaki alurnya, kendatipun keluarannya adakalanya tidak selaras dengan ekspektasi. Rasa syukur karena sudah memiliki keberanian untuk menginisiasi, mendalami, dan menuntaskan apa yang telah dirintis. Terimakasih sudah memberi warna dalam hidup.

Surabaya, 24 Juli 2025

Penulis

Choirun Nisy

MOTTO

وَعَلَّمَ الْقُرْآنَ تَعَلَّمَ مَنْ خَيْرُكُمْ

“Sebaik-baik orang di antara kalian adalah yang belajar Al-Qur’an dan mengajarkannya.”

(HR. Bukhari)

“Kebajikan tertinggi adalah menyempurnakan jiwa melalui ilmu dan amal yang bermanfaat bagi orang lain.”

(Filsafat Etika oleh Ibn Miskawayh)



INSTITUT AL FITHRAH (IAF)
SURABAYA

DAFTAR TABEL

Tabel. III. 1. Prestasi Unggulan Peserta Didik di SMPI Al Amal	41
Tabel. III. 2. Sarpras Sekolah SMP Islam Al Amal Surabaya	43
Tabel. III. 3. Data Peserta Didik Tahun Ajaran 2024/2025 di SMP Islam Al Amal Surabaya.....	44
Tabel. III. 4. Jumlah Tenaga Pendidik di SMP Islam Al Amal Surabaya	44
Tabel. III. 5. Jumlah Tenaga Pendidik Metode Ummi di SMP Islam Al Amal Surabaya.....	47



INSTITUT AL FITHRAH (IAF)
SURABAYA

² Tengku Muhammad Hasbi ash-Shiddieqy, *Ilmu Al-qur'an dan Tafsir* (Semarang: PT Pustaka Rizki Putra, 2009), 2-3.

berdasarkan prinsip-prinsip islam. Dalam hal ini, diperlukan adanya integrasi nilai-nilai islam dalam setiap tahap pengelolaan lembaga tersebut. Pengelolaan manajemen secara islami yaitu dengan mengadopsi prinsip-prinsip manajerial dari sistem pendidikan umum, selama prinsip tersebut sejalan dengan karakter dan misi pendidikan islam. Sebaliknya, prinsip-prinsip manajemen pendidikan secara general dapat pula diimplementasikan dalam pedagogi Islam, asalkan tetap harmonis dengan kaidah-kaidah keislaman.³

Pendidikan secara fundamental mengonstitusikan sebuah ikhtiar untuk mengalihkan ilmu, kompetensi, cakrawala berpikir, serta kapabilitas spesifik kepada segenap insan guna mengoptimalkan potensi inheren serta karakter personal. Edukasi mendorong manusia berupaya meningkatkan kapabilitas internalnya sehingga berdaya menghadapi segenap perubahan yang timbul sebagai akibat dari progresivitas ilmu dan teknologi.

Sebagaimana termaktub dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 Ayat 1 yang menyatakan: Pendidikan merupakan ikhtiar yang terkonsep dan terprogram untuk merealisasikan atmosfer belajar serta mekanisme pembelajaran supaya peserta didik secara proaktif mengoptimalkan potensi dirinya demi mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian,

³ Taufik, *Manajemen Pendidikan Islam*, (PT. Arr Rad Pratama, 2023), 38

kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁴

Pada era kontemporer, sangat banyak institusi edukasi Islam di Indonesia baik yang bersifat formal maupun nonformal; institusi pendidikan Islam adalah suatu wahana atau medium berlangsungnya mekanisme edukasi Islam yang simultan dengan proses enkulturasi.

Salah satu faktor penting dalam meraih kesuksesan sekaligus mampu bersaing dengan institusi-institusi edukasi lain ialah standar mutu. Atas dasar pertimbangan tersebut, manajemen edukasi perlu dilakukan melalui manajemen strategi, agar dapat merumuskan rencana yang paling tepat diantara berbagai pilihan manajemen yang ada demi mencapai tujuan yang diinginkan.⁵

Manajemen strategi merupakan kombinasi antara kompetensi, metode, dan disiplin keilmuan dalam mengonsep, mengimplementasikan, menelaah, serta melakukan supervisi terhadap kebijakan-kebijakan strategis suatu entitas organisasional. Mekanisme ini secara berkelanjutan dipengaruhi oleh fluktuasi kondisional internal dan eksternal yang senantiasa berdinamika. Tujuan dari manajemen strategi adalah untuk membekali organisasi dengan kemampuan guna merealisasikan objektif

⁴ Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta:Sinar Grafindo, 2009), 3

⁵ Fenty Setiawati, "Manajemen Strategi untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan" dalam *at-Tadbir*, (No. 1, Vol. 2020), 58-59

maupun tujuan yang telah dirumuskan secara berdaya guna serta berkelanjutan.⁶

Manajemen strategi pendidikan ialah mekanisme pengkonsepan, implementasi, dan penelaahan terhadap siasat-siasat yang diaplikasikan dalam ranah edukasi guna merealisasikan objektif pendidikan dengan optimalitas efektivitas dan efisiensi. Ini meliputi kajian terhadap lingkungan internal dan eksternal institusi pendidikan, formulasi visi dan misi, serta perumusan target-target berjangka panjang, serta pengembangan kebijakan dan program yang relevan.

Pendidikan agama di sekolah dianggap belum berdaya menjadi esensi atau etos yang menggerakkan terciptanya keselarasan dalam eksistensi keseharian. Akan dirasa timpang apabila diskrepansi antara idealita dan realita semata-mata diatribusikan kepada edukasi religius di institusi formal, mengingat pedagogi keagamaan bukan merupakan elemen tunggal yang mengonstruksi karakter serta personalitas subjek didik. Meskipun demikian, pada faktanya, posisi pendidik keagamaan dalam melakukan elaborasi kurikulum mempunyai dampak signifikan terhadap formasi personalitas subjek didik.⁷

Pada era sekarang, terdapat beragam institusi edukasi berlandaskan Islam yang berorientasi pada augmentasi mutu, berada di tengah komunitas yang memiliki kesadaran meningkat terhadap urgensi edukasi religius Islam

⁶ Febia Ghina Tsuraya dkk, "Manajemen Strategi dalam Meningkatkan Pendidikan Yang Kuat" dalam Edum, (No. 1 Vol.2024), 42

⁷ Yayat Hidayat, dkk, "Manajemen Pendidikan Islam" dalam Ilmu Komunikasi, (No. 2, Vol. Juli 2023), 53.

Mempelajari al-quran terdapat sejumlah metodologi yang bisa diaplikasikan dalam pelantunannya, meliputi: metode qiraati, metode iqra, metode tilawati dan metode ummi. Metodologi yang paling akhir disebutkan adalah metode ummi yang mengonstitusikan sebuah metode banyak digunakan lembaga formal. Metode ummi sudah diterapkan di SMPI Al Amal Surabaya, metode ini dirasa sudah baik, namun tetap ada pembaruan atau strategi sistem di dalamnya. Maka dari itu diterapkannya metode ini dengan harapan meningkatkan dengan harapan guna mengaugmentasi mutu subjek didik dalam melantunkan al-qur'an dengan benar.

Metode ummi merupakan sebuah metodologi yang diaplikasikan dalam instruksi al-quran. Metodologi ini diinisiasi pada tahun 2007 di bawah naungan KPI (Kwalita Pendidikan Indonesia) yang dipelopori oleh Masruri dan A. Yusuf M.S, dilandasi oleh meningkatnya kesadaran serta

kebutuhan komunal untuk mempelajari pelantunan al-quran. Metode ummi ini bertujuan untuk *fastabiq al-khairat* dalam edukasi Islam dan keberadaannya diilhami oleh metodologi-metodologi pengajaran pelantunan al-quran yang telah terdiseminasi luas di komunitas, khususnya metode yang telah terbukti berhasil membimbing banyak anak melantunkan al-quran secara *tartil*.⁸

Setiap metodologi mempunyai keunggulan serta limitasinya, tidak terkecuali metode ummi. Keunggulan dari metode ini antara lain memiliki sepuluh pilar mutu seperti manajemen yang baik, guru bersertifikat, tahapan pembelajaran yang tetap, target yang terukur, pembelajaran tuntas, waktu yang cukup, rasio pendidik-peserta didik yang ideal, pengawasan internal dan eksternal, serta pelaporan perkembangan yang dikoordinasikan dengan baik. Materi pembelajaran disusun secara sistematis dari jilid 1 hingga 6, dilengkapi dengan materi ghorib dan tajwid yang saling berkaitan.

Proses pembelajaran terstruktur, menggunakan metode langsung, pengulangan, dan pendekatan. Evaluasi dilakukan secara terus-menerus.

Sementara itu, kekurangan metode ummi meliputi kurangnya tenaga pengajar al-quran yang bersertifikasi, kebutuhan biaya operasional yang tinggi, serta waktu pembelajaran yang relatif lama.⁹

⁸ Ahmad Alghifari Fajeri, "Studi Komperatif Antara Metode Ummi dan Metode Qiroati Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa SDIT Ukluwah dan Madrasah Ibtidaiyah Fita 'Ilmissibyan, dalam Madaniyah, (Vol. 2015), 69

⁹ Muthofin Didik Hermawan, "Penerapan Metode Ummi dalam Pembelajaran Al Qur'an", dalam Profetika, (No. 1, Vol. Juni 2018), 32-33

SMPI Al Amal mulai mengaplikasikan metodologi ummi pada kegiatan instruksional al-quran semenjak tahun 2009, setelah sebelumnya menggunakan metode Qira'ati. Pada awal penerapannya, dari tahun 2009 hingga 2019, pelaksanaan metode ummi di SMPI Al Amal masih terintegrasi dengan SD Putra Harapan Bangsa, yang berada dalam satu naungan instansi Al Amal. Namun, pada tahun 2019, SMPI Al Amal mulai mandiri dalam pelaksanaan metode ummi dengan membentuk tim pengajar sendiri yang terdiri dari 9 asatidz dan 1 koordinator. Prestasi signifikan berhasil diraih pada tahun 2024, ketika SMPI Al Amal dianugerahi penghargaan sebagai sekolah model oleh ummi Foundation. Penghargaan ini menjadi bentuk pengakuan atas konsistensi sekolah dalam penerapan metode ummi dan kualitas hasil pembelajaran yang dapat dijadikan contoh bagi lembaga lain, terutama di sektor pendidikan informal.¹⁰

Sebelum metode Ummi diterapkan secara mandiri, masih ditemukan peserta didik yang belum memiliki kompetensi melantunkan al-quran secara tartil selaras dengan norma-norma tajwid serta makhraj huruf secara presisi. Banyak siswa yang belum memiliki kelancaran membaca, terutama di kelas 7 yang baru masuk.

Dalam hal ini dapat dibuktikan melalui data peserta yang mengikuti munaqosyah pada tahun 2024 yaitu, di kelas 7 terdapat 10 peserta didik yang mengikuti munaqosyah, kelas 8 terdapat 15 peserta didik yang mengikuti munaqosyah, dan di kelas 9 terdapat 30 peserta didik yang mengikuti

¹⁰ Misbahul Umam, SS, Wawancara, SMPI Al Amal, 12 Mei 2025

munaqosyah. Dalam hal ini memang mengalami kenaikan jumlah peserta didik namun masih tidak seimbang dengan jumlah peserta didiknya.

Dibalik pencapaian tersebut, muncul tantangan penting dalam hal manajemen strategi pengajaran. Sebagai sekolah model, SMPI Al Amal dituntut untuk menjaga dan meningkatkan kualitas pengajaran metode ummi secara konsisten. Sayangnya, dalam pelaksanaannya, masih ditemukan masalah dalam hal strategi pembelajaran yang efektif, penyusunan rencana pelatihan guru, evaluasi hasil belajar, serta pengelolaan tim pengajar secara strategis. Hal ini berdampak pada ketidak tercapaian beberapa target pembelajaran dan kurang optimalnya implementasi metode sesuai standar sekolah model dalam memperbaiki bacaan al-quran.

Masalah ini menunjukkan bahwa keberhasilan sebagai sekolah model tidak semata-mata berpusat pada realisasi keluaran, melainkan juga memiliki ketergantungan signifikan pada manajemen strategi yang matang, berkelanjutan, dan adaptif terhadap tantangan di lapangan. Oleh karena itu, perlu adanya kajian dan pembenahan dalam strategi manajemen metode ummi di SMPI Al Amal agar sejalan dengan tuntutan kualitas sebagai sekolah model.

Kajian ini memiliki objektif untuk menelaah implementasi manajemen strategi metode Ummi di SMPI Al Amal Surabaya serta mengukur kontribusinya pada augmentasi kompetensi melantunkan al-quran subjek didik. Luaran dari studi ini diproyeksikan dapat berfungsi

sebagai rujukan bagi lembaga pendidikan lain yang ingin mengembangkan kualitas pembelajaran al-quran secara efektif dan terstruktur.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, terdapat beberapa masalah yang muncul dan dapat diidentifikasi sebagaimana berikut:

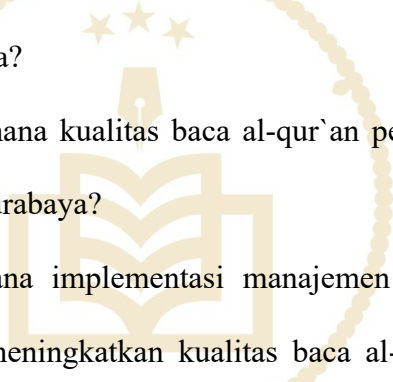
1. Identifikasi Masalah

- a. Masih terdapat peserta didik yang belum mampu membaca al-qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah tajwid.
- b. Penerapan metode ummi membutuhkan manajemen strategi yang terstruktur agar implementasinya berjalan optimal.
- c. Belum diketahui sejauh mana implementasi manajemen strategi metode ummi di SMPI Al Amal Surabaya mampu meningkatkan kemampuan bacaan al-quran peserta didik.
- d. Diperlukan evaluasi terhadap efektivitas metode ummi dalam konteks manajemen pembelajaran al-quran di tingkat SMP.

2. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terfokus dan tidak melebar, maka batasan masalah dalam penelitian ini yakni. Penelitian hanya difokuskan pada implementasi manajemen strategi metode Ummi dalam pembelajaran al-quran di SMPI Al Amal Surabaya. Aspek yang diteliti terbatas pada perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi manajemen strategi dalam penerapan metode ummi. Penelitian ini hanya mengukur kemampuan bacaan al-quran peserta didik. Subjek

C. Rumusan Masalah



1. Bagaimana manajemen strategi metode ummi di SMPI Al Amal Surabaya?
2. Bagaimana kualitas baca al-qur'an peserta didik di SMPI Al Amal Surabaya?
3. Bagaimana implementasi manajemen strategi metode ummi dalam meningkatkan kualitas baca al-qur'an peserta didik di SMPI Al Amal Surabaya?

D. Tujuan Peneliti

1. Untuk mengetahui manajemen strategi metode ummi di SMPI Al Amal Surabaya.
2. Untuk mengetahui kualitas baca al-qur'an peserta didik di SMPI Al Amal Surabaya.

- ## E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Lembaga Pendidikan, memberikan gambaran yang jelas mengenai efektivitas implementasi strategi manajemen dalam pembelajaran metode ummi, sehingga pihak sekolah dapat mengevaluasi dan meningkatkan kualitas program pembelajaran al-quran.
- b. Bagi Pendidik, memberikan wawasan tentang bagaimana strategi manajemen yang tepat dapat mendukung keberhasilan metode ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca al-

c. Bagi Peserta Didik, secara tidak langsung, penelitian ini berkontribusi terhadap peningkatan mutu pembelajaran yang mereka terima, khususnya dalam membaca al-qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah tajwid.

d. Bagi Peneliti, untuk menjadi pedoman dan bahan kajian untuk mengetahui bagaimana implementasi manajemen metode ummi dalam meningkatkan kualitas bacaan al-quran di SMPI Al Amal.

Adapun kajian atau penelitian yang berkaitan dengan implementasi manajemen strategi metode ummi dalam meningkatkan bacaan al-quran oleh peneliti sebelumnya.

1. “Manajemen Strategi dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi di MIN 1 Ponorogo”. Tesis yang ditulis dan selesai pada tahun 2024 oleh Desy Nazula. Penelitian ini menjelaskan bahwa pembelajaran al-qur'an yang baik dan benar membutuhkan sebuah metode yang sesuai dengan perkembangan akademik. MIN 1 Ponorogo mengaplikasikan Metode ummi sebagai program unggulan dalam pembelajaran al-qur'an yang memiliki kekuatan utama, metode yang bermutu, guru yang bermutu, dan sistem yang bermutu. Metode ummi di MIN 1 Ponorogo diterapkan melalui strategi yang sejalan dengan tahapan

manajemen strategi, sehingga dapat meningkatkan mutu pembelajaran al-quran.

2. “Pelaksanaan Metode Ummi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur`an Siswa MI Kresno Dolopo Madiun”. Skripsi yang ditulis dan selesai pada tahun 2017 oleh Fahrijal Fahrul mengungkapkan bahwa pelaksanaan metode ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca al-quran peserta didik MI Kresno sudah berjalan dengan baik dan bagus hal ini dibuktikan dengan rencana pembelajaran yang sangat terstruktur dan terkontrol dengan baik.

Merujuk pada studi terdahulu, telah terkonfirmasi bahwa metode ummi mengimplikasikan dampak konstruktif pada kompetensi pelantunan al-quran anak. Studi-studi tersebut mempunyai paralelisme dan afinitas dengan karya tulis ilmiah penyusun, antara lain kesamaan dalam mengkaji implementasi metode ummi. Akan tetapi, yang menjadi elemen diferensiasi pada kajian ini adalah implementasi manajemen strategis metode ummi guna mengaugmentasi mutu pelantunan al-qur`an.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian ialah serangkaian prosedur yang diaplikasikan untuk mengakuisisi validitas ilmiah atau tersusun secara terstruktur agar menghasilkan data. Berikut metode penelitian yang digunakan penulis.

1. Jenis Penelitian

Pada riset ini, pengkaji mengaplikasikan studi kualitatif. Riset kualitatif adalah sebuah metodologi yang dimanfaatkan untuk menginvestigasi keadaan subjek dalam konteks naturalnya (*natural setting*).¹¹ Metode kualitatif merupakan prosedur riset yang membuahkan data deskriptif berupa tuturan verbal maupun tulisan serta tingkah laku yang terobservasi dari para individu (subjek) secara langsung. Dalam hal ini, pengkaji berkedudukan sebagai instrumen utama. Subjek dalam riset kualitatif adalah subjek yang berada pada tatanan alaminya atau *natural setting*, alhasil kerap dirujuk sebagai metodologi naturalistik. Subjek yang natural adalah subjek yang eksis sebagaimana adanya, tanpa rekayasa oleh pengkaji, sehingga keadaan saat memasuki, selama berinteraksi, dan pasca-interaksi dengan subjek tersebut relatif tidak mengalami alterasi.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini ada dua yaitu berupa data primer dan sekunder:

a. Data primer

Data primer meliputi data yang diperoleh langsung dari pengamatan di tempat penelitian. Teknik pengumpulan data primer antara lain melalui wawancara, dan observasi secara langsung dengan informan¹². Informan yang menjadi subjek yakni lembaga

¹¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Alfabeta, 2008), 1.

¹² Annisa Rizku Fadilla, "Literature Review Analisis Data Kualitatif", dalam *Mitita* (No. 1, Vol.

11 Agustus 2023), 36.

b. Data Sekunder

3. Metode Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi merupakan pemantauan terhadap sebuah subjek kajian baik secara proksimal maupun distal guna mengakuisisi informasi yang perlu dihimpun dalam sebuah riset. Pengamatan proksimal adalah keterlibatan langsung di lokasi riset dengan memanfaatkan segenap instrumen sensorik. Pengamatan distal merupakan pemantauan yang dimediasi oleh perangkat visual atau audiovisual,

semisal telepon genggam atau kamera perekam. Dalam riset kualitatif, metode ini berkedudukan sebagai instrumen penunjang sebab pengamatan adalah pemantauan proksimal pada tatanan alami (*natural setting*), bukan pada konteks yang telah dimanipulasi. Oleh karena itu, definisi pengamatan dalam riset kualitatif adalah pemantauan proksimal terhadap subjek, keadaan, tatanan, serta signifikansinya dalam ikhtiar menghimpun data riset.¹³ Berlandaskan hal tersebut, pengkaji akan menelaah secara proksimal perihal manajemen strategi metode ummi kepada dalam meningkatkan kualitas bacaan al-quran di Sekolah SMPI Al Amal Surabaya.

b. Wawancara

Wawancara merupakan dialog yang memiliki tujuan spesifik. Dialog tersebut diselenggarakan oleh dua entitas, yakni interviuwer yang melontarkan serangkaian pertanyaan dan interviuwi yang menyajikan respons terhadap pertanyaan tersebut.¹⁴ Wawancara dalam riset ini diaplikasikan guna mengakuisisi data perihal implementasi manajemen strategi metode ummi dalam meningkatkan kualitas bacaan al-quran di SMPI Al Amal Surabaya.

c. Dokumentasi

¹³ Djama'an Satori dkk, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Alfabeta, 2010), 105.

¹⁴ Lexy J. Meoleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (PT. Remaja Rosdakarya, 2007), 186.

Teknik pengumpulan data yang turut memiliki peranan signifikan dalam riset ini adalah penelaahan dokumen. Sebuah dokumen mengonstitusikan sebuah rekam jejak kejadian yang telah lampau. Melalui metode dokumentasi ini, pengkaji dapat mengakuisisi informasi bukan dari individu selaku informan, melainkan berasal dari beragam referensi tulisan atau dari arsip yang memuat informasi dalam wujud artefak kultural, cipta karya artistik, dan gagasan.

4. Analisis Data

Analisis data yang diaplikasikan dalam riset ini memanfaatkan analisis yang tersusun dari tiga jalur kegiatan yang berlangsung secara simultan, yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.¹⁵

a. Reduksi data

Reduksi data ialah sebuah wujud analisis yang mempertajam, mengategorikan, memfokuskan, mengeliminasi informasi yang tidak relevan, serta menstrukturkan data sehingga konklusi-konklusi dapat diekstraksi dan divalidasi.

b. Penyajian data

Setelah data direduksi, tahapan berikutnya adalah penyajian data. Penyajian data ini merupakan himpunan informasi terstruktur yang

¹⁵ Ahlan Syaeful Millah Dkk, “Analisis Data Dalam Penelitian Tindakan Kelas” dalam kreativitas mahasiswa, (N0. 2, Vol. 2023), 141-142.

memungkinkan proses penarikan konklusi serta pengambilan keputusan.

c. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah konklusi yang diekstraksi sepanjang mekanisme riset sesudah seluruh data terhimpun dan dinilai memadai. Mekanisme ini diinisiasi dengan formulasi konklusi preliminar yang berkarakter tentatif, yang dapat mengalami alterasi apabila tidak ditemukan evidensi yang sah dan ajek ketika pengkaji kembali ke lokasi riset untuk mengakuisisi data tambahan.

H. Sistematika Pembahasan

untuk memberikan kejelasan pada karya tulis ilmiah ini, maka pengkaji menyusun sistematika riset ke dalam lima bab, di mana setiap bab mengandung:

1. **Bab I**, merupakan bab pendahuluan yang terisi dari latar belakang penelitian, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, metode penelitian dan sistematika pembahasan.
2. **Bab II**, membahas tentang kajian teori “Implementasi Manajemen Strategi dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Quran Peserta Didik di SMP Al Amal”.
3. **Bab III**, membahas tentang gambaran umum profil lembaga SMPI Al Amal dan data yang telah diperoleh.

¹⁶ Akdon. *Strategik Management For Educational Management, Manajemen Strategik untuk Manajemen Pendidikan*, (Afabeta Bandung , 2016), 4.

Mekanisme instruksional dapat berfungsi secara optimal, relevan, dan berdaya guna, serta mampu merealisasikan objektif yang telah dirumuskan sebelumnya, dengan senantiasa mempertimbangkan utilisasi metodologi pengajaran yang tepat. Mengingat progresivitas mekanisme instruksional sangat ditentukan oleh kinerja tenaga pengajar, maka esensial untuk memahami indikasi kesiapan seorang edukator yang selanjutnya akan menjadi tolok ukur dalam sistem instruksional tersebut.

2. Ruang Lingkup Manajemen Strategi

Manajemen strategik merupakan sebuah seni dan disiplin keilmuan perihal perumusan (*formulating*), implementasi (*implementing*), serta penelaahan (*evaluating*) terhadap kebijakan-kebijakan strategis lintas fungsional yang memampukan suatu entitas organisasional merealisasikan objektifnya di masa depan.¹⁷

Secara fundamental, manajemen strategis tersusun dari tiga fase, yakni:

INSTITUT AL FITHRAH (IAF) SURABAYA

a. Tahap Penyusunan/Perencanaan

Meliputi elaborasi misi, identifikasi peluang serta ancaman eksternal, penentuan kekuatan dan kelemahan internal, penetapan objektif jangka panjang, perumusan kebijakan-kebijakan krusial, serta seleksi opsi-opsi vital yang ditetapkan untuk dieksekusi. Perihal detail proseduralnya, Fred R. David mengklasifikasikan siklus tersebut ke dalam tiga tahapan aktivitas, yaitu: fase masukan, fase penyesuaian, dan

¹⁷ Taufiqurokhman, *Manajemen Strategik*, (Jakarta : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Prof. Dr. Moestopo Beragama, 2016), 15.

b. Strategi Tahap Pelaksanaan Metodologi

c. Tahap Penilaian/Evaluasi

Melibatkan serangkaian aktivitas untuk memonitor apakah suatu strategi berfungsi sebagaimana mestinya. Proses ini berlandaskan pada premis bahwa strategi organisasional harus secara kontinu diadaptasikan terhadap dinamika yang terjadi pada lingkungan internal maupun eksternal. Tiga aktivitas fundamental dalam fase ini adalah: Menganalisis kembali faktor-faktor internal dan eksternal yang menjadi landasan strategi saat ini, Mengukur kinerja, dan Melakukan tindakan korektif.

Secara general, implementasi rancangan pengajaran memiliki tiga fase fundamental yang wajib dieksekusi, yaitu fase pra-instruksional, fase instruksional, serta fase penelaahan dan aksi lanjutan. Seluruh fase tersebut wajib diimplementasikan selama aktivitas instruksional berjalan. Di antara fase-fase yang perlu direalisasikan ialah:¹⁸

- a. Tahap pra instruksional merupakan mekanisme yang diimplementasikan oleh tenaga pengajar ketika ia mengawali aktivitas belajar-mengajar. Aktivitas yang dapat direalisasikan pada fase ini mencakup:
- 1) Tenaga pengajar menanyakan kondisi serta melakukan presensi subjek didik.
 - 2) Tenaga pengajar mengkonfirmasi diskursus bahan ajar termutakhir atau sesi instruksional sebelumnya.

¹⁸ Barnawi dan M. Arifin, *Strategi dan Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*, cet. 1 (Jogjakarta: Ar Ruzz Medi, 2012), 46.

- alfithrah.ac.id/--Perpustakaan@alfithrah.ac.id/--Digilib.alfithrah.ac.id/--Perpustakaan@alfithrah.ac.id/--Digilib.alfithrah.ac.id

- 3) Memberikan penugasan atau pekerjaan mandiri terkait materi yang telah didiskusikan.
- 4) Menginformasikan bahan ajar yang akan didiskusikan pada sesi instruksional selanjutnya. Dengan asumsi ketiga fase fundamental di atas dapat diimplementasikan secara optimal, maka dapat diproyeksikan bahwa proses instruksional akan berjalan sesuai dengan ekspektasi. Alhasil, sasaran yang telah ditetapkan dapat direalisasikan secara ideal.

Melalui pendekatan ini, utilisasi metodologi instruksional merupakan ikhtiar terkonsep dari seorang pengajar untuk merealisasikan objektif pembelajaran secara maksimal. Definisi metodologi instruksional adalah suatu aktivitas pembelajaran yang wajib dieksekusi oleh edukator dan subjek didik agar berlangsung secara efektif dan efisien, sementara teknik pembelajaran merupakan himpunan materi serta siasat instruksional yang digunakan secara terpadu untuk mentransfer capaian pembelajaran kepada subjek didik.

3. Tujuan dan Fungsi Manajemen Strategi

Kerap dirujuk sebagai fase-fase aktivitas manajerial fundamental. Pada fase implementasi strategi ini, institusi menetapkan objektif atau sasaran organisasional tahunan, merumuskan kebijakan, memotivasi personil, serta mengalokasikan sumber daya agar strategi yang telah diformulasikan dapat dieksekusi. Implementasi strategi ini mencakup kultur yang menunjang perkembangan institusi, penyusunan anggaran, utilisasi

Supervisi, asesmen, dan evaluasi strategi merupakan fase final dalam siklus manajerial. Seluruh strategi bergantung pada adaptasi di masa depan, sebab faktor-faktor eksternal dan internal akan senantiasa mengalami dinamika. Komponen-komponen dalam manajemen fundamental adalah, pertama, kerangka kerja esensial yang tersusun atas visi, misi, dan objektif vital organisasi. Kedua, perencanaan fungsional beserta elemen-elemennya, terutama target fungsional, eksekusi fungsi-fungsi manajerial, kapasitas operasional dan perencanaan, pendekatan kontekstual, penyelarasan internal dan eksternal, serta fungsi pengendalian, asesmen, dan umpan balik.

- a. Melakukan verifikasi ulang serta koreksi terhadap elemen-elemen internal dan eksternal yang menjadi landasan bagi penelaahan proses instruksional yang tengah berlangsung.
- b. Mengukur tingkatan performa yang telah terealisasi.
- c. Segera mengeksekusi aksi korektif apabila teridentifikasi adanya diskrepansi dalam proses instruksiona.

1. Pengertian Metode Ummi

- Al-Qur'an yang dinamakan Ummi. Sebelum terdiseminasi di komunitas, metodologi ini telah melalui serangkaian validasi

alfithrah.ac.id/--Perpustakaan@alfithrah.ac.id/--Digilib.alfithrah.ac.id/--Perpustakaan@alfithrah.ac.id/--Digilib.alfithrah.ac.id

Demi merealisasikan kualitas instruksi Al-Qur'an, Ummi Foundation selaku institusi yang memayungi elaborasi pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi mengonstruksi sebuah kerangka kerja mutu instruksional Al-Qur'an dengan cara melakukan standardisasi pada aspek masukan, mekanisme, serta luarannya. Totalitas standardisasi tersebut terangkum dalam 7 (tujuh) program fundamental Ummi, yang mencakup; *tashih*, *tahsin*, *sertifikasi*, *coach*, *supervise*, *munaqosyah*, dan *khataman*.

Pendekatan yang diaplikasikan oleh metode ummi adalah pendekatan bahasa ibu, dan secara esensial pendekatan bahasa ibu tersebut memiliki 3 elemen:²⁰

- a. Direct Method (metode langsung) Yakni dilantunkan secara langsung tanpa proses pengejaan atau analisis (minim eksplanasi).

Dengan kata lain, merupakan *learning by doing* yang bermakna

belajar melalui praktik langsung.

- b. *Repetition* (diulang-ulang) Lantunan Al-Qur'an akan semakin menampakkan estetika, kedalaman, serta kemudahannya manakala kita melakukan repetisi ayat atau surah di dalam Al-Qur'an. Demikian pula seorang ibunda yang secara persisten melakukan repetisi kosakata dan frasa kepada kita dalam berbagai konteks dan keadaan yang variatif.

²⁰ Ummi Foundation, *Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi* (Surabaya: Ummi Foundation, 2011), 3

2. Manfaat Metode Ummi

1) Metodologi yang Berkualitas (Materi Ajar Pelantunan Al-Qur'an metode ummi) Tersusun atas materi Pra-Taman Kanak-kanak, Volume 1-6, materi ummi untuk audiens remaja/dewasa, *gharib Al-Qur'an*, kaidah dasar *tajwid*, serta media peraga dan kerangka kerja instruksional.

2) Tenaga Pengajar yang Berkualitas. Seluruh pengajar Al-Qur'an diharuskan untuk melewati minimum tiga fase kualifikasi, yakni *tashih*, *tahsin*, dan Sertifikasi Pengajar Al-Qur'an. Standar kualifikasi tenaga pengajar yang dipersyaratkan oleh Metode Ummi adalah sebagai berikut:

a) Memiliki Pelantunan Al-Qur'an yang *Tartil* (telah melewati validasi Tashih Metode Umami), serta menguasai *Ghoroibul Qur'an* dan Kaidah Dasar *Tajwid*; yakni seorang pengajar Al-Qur'an

dipersyaratkan memiliki kompetensi melantunkan *ghoroibul qur'an* secara presisi dan memahami anotasi-anotasinya, serta berdaya mememorisasikan postulat teoretis ilmu *tajwid* dasar dan menganalisis kaidah *tajwid* pada ayat-ayat Al-Qur'an.

- b) Membudayakan tilawah Al-Qur'an dalam rutinitas harian.
- c) Menguasai Metodologi Ummi, yakni pengajar Al-Qur'an Metode Ummi wajib memiliki penguasaan penuh atas kerangka kerja atau teknik instruksional untuk setiap topik esensial yang termuat dalam seluruh volume ummi.
- d) Memiliki Spirit *Da'i* dan *Murabbi*, di mana pengajar tidak hanya sebatas melakukan transfer pengetahuan, melainkan pengajar Al-Qur'an seyogianya mampu berperan sebagai edukator bagi subjek didik demi membentuk generasi Qur'ani.
- e) Memiliki Kedisiplinan Temporal, di mana pengajar Al-Qur'an seyogianya membudayakan ketepatan waktu dalam segenap aktivitasnya.
- f) Berkomitmen terhadap Kualitas, di mana pengajar Al-Qur'an Metode Ummi secara konsisten memelihara standar mutu dalam setiap sesi instruksionalnya.

C. Implementasi Manajemen Strategi Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an Peserta Didik

Manajemen strategi dalam pendidikan Islam merupakan proses sistematis yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi kegiatan pembelajaran guna mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Dalam

konteks pembelajaran Al-Qur'an, manajemen strategi sangat dibutuhkan agar proses belajar mengajar berjalan efektif dan mampu menghasilkan peserta didik yang mahir membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah tajwid.

Metode Ummi merupakan salah satu metode pembelajaran membaca Al-Qur'an yang menekankan pada aspek tartil, tahsin, dan pembiasaan bacaan yang benar sejak awal. Metode ini menggunakan pendekatan klasikal individual dan pendekatan langsung (direct method), serta menerapkan pembelajaran yang menyenangkan dan bertahap. Keunggulan metode ummi terletak pada sistematika materi, pelatihan guru yang terstandar, serta sistem evaluasi dan supervisi yang terstruktur.

a. Implementasi Manajemen Strategi

Implementasi manajemen strategi dalam penerapan metode Ummi dilakukan melalui beberapa tahapan berikut:

1) Perencanaan Strategis (Strategic Planning)

Tahapan ini melibatkan penetapan visi, misi, dan tujuan pembelajaran Al-Qur'an di sekolah. Kepala sekolah bersama tim ummi menyusun program tahunan, kalender evaluasi, jadwal munaqosyah, serta rencana pelatihan guru. Penyusunan ini memperhatikan kebutuhan peserta didik serta standar mutu bacaan al-qur'an yang ingin dicapai.

2) Pengorganisasian (Organizing)

Dalam tahapan ini, struktur organisasi pengelola program Ummi dibentuk, termasuk penunjukan koordinator ummi, ustadz/ustadzah pengajar, serta tim evaluasi. Pengaturan kelas disesuaikan dengan

3) Pelaksanaan (Actuating)

4) Pengawasan dan Evaluasi (Controlling)

Feedback dari hasil evaluasi menjadi dasar perbaikan metode pengajaran dan pembinaan peserta didik.

Hasil dari implementasi manajemen strategi metode Umami dapat dilihat dari meningkatnya kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik secara signifikan. Siswa mampu membaca dengan makhraj dan tajwid yang benar, serta menunjukkan peningkatan minat dan motivasi dalam belajar Al-Qur'an. Selain itu, adanya pelatihan berkelanjutan untuk guru dan sistem evaluasi yang terstruktur membantu menjaga konsistensi kualitas bacaan.

INSTITUT AL FITHRAH (IAF)
SURABAYA

A. Gambaran Umum SMPI Al Amal

A. Sejarah singkat SMP Islam Al Amal Surabaya

SMP Islam Al Amal Surabaya adalah sebuah institusi pendidikan tingkat menengah pertama yang berstatus swasta, yang terletak di Jl. Wonosari Lor No. 98, Surabaya. Berdiri sejak tahun 2000, pendirian sekolah ini didasarkan pada SK Nomor 188/23680-93/402.05.09/402.05.09/2000. Seiring perjalanannya, sekolah ini telah menunjukkan komitmennya terhadap peningkatan mutu pendidikan, yang dibuktikan dengan peroleh akreditasi B berdasarkan Surat Keputusan Nomor 175/BAP-S/M/SK/X/2015. SMP Islam Al Amal Surabaya berada didalam naungan Yayasan PPAY Al Amal yang merupakan salah satu lembaga pendidikan islam di Surabaya utara, sekolah ini menempati area seluas 525 meter persegi yang cukup representif untuk menyelenggarakan berbagai kegiatan belajar mengajar.

SMP Islam Al Amal Surabaya, satu-satunya sekolah gratis yang diperuntukkan kepada siswa yatim, yatim piatu dan siswa dari keluarga yang kurang mampu. Kondisi perekonomian kebanyakan siswa dibawah garis kemiskinan sehingga membuat sumber daya siswa yang ada disekolah rata-rata sangat minim, kemampuan untuk belajarpun sangat kurang, walaupun ada

Potensi SMP Islam Al Amal Surabaya menekankan pada kegiatan pengembangan diri, dengan menanamkan karakter siswa yang bersifat religi. Sesuai dengan kondisi sekolah program religi yang diterapkan disekolah adalah program Ummi Al Qur'an yang wajib diikuti oleh seluruh siswa SMP Islam Al Amal. Program ummi Al Qur'an adalah kegiatan baca tulis Al Qur'an dengan metode "ummi" yang dilaksanakan setiap hari selama 60 menit.

SMP Islam Al Amal Surabaya, yang beralamat di Jl. Wonosari Lor No. 98, kelurahan wonokusumo, kecamatan semampir, kota Surabaya. SMP Islam AL Amal ini satu yayasan dengan PPAY Al Amal Surabaya.

Provinsi : Jawa timur

Melalui penelaahan terhadap kapabilitas yang dimiliki oleh SMP Islam Al Amal Surabaya, mencakup aspek masukan subjek didik baru, kualifikasi edukator, staf kependidikan, ekosistem institusi, partisipasi komunal, serta rekam jejak kesuksesan alumni SMP Islam Al Amal Surabaya berikut komunitas sekitar institusi yang agamis, institusi melalui interaksi komunikatif dan penyelarasan yang berkelanjutan di antara sivitas akademika maupun dengan para *stakeholder*, maka terformulasikan visi

a. Visi SMP Islam Al Amal Surabaya

- b. Misi SMP Islam Al Amal Surabaya

- c. Tujuan pendidik sekolah

²¹ Dokumen 1 Kurikulum SMPI Al Amal 2023-2024

Merujuk pada topik termaktub, riset ini menetapkan lokasinya di SMP

Islam Al Amal Surabaya, yang berkedudukan di Jl. Wonosari Lor No. 98, Kelurahan Wonokusumo, Kecamatan Semampir, Kota Surabaya. Lokasi ini ditentukan atas pertimbangan bahwa institusi tersebut merupakan lembaga pendidikan dengan animo pendaftar yang tinggi serta tidak semata-mata berorientasi pada augmentasi kognitif, melainkan juga pada formasi personalitas dan akhlak mulia. Sekolah Menengah Pertama Islam terletak di Jln. Wonosari lor No. 98, Surabaya.

Gambar III 2. Struktur Organisasi Sekolah di SMP Islam Al Amal Surabaya
Sumber: Data Laporan Waka Kesiswaan

Tabel. III. 1. Prestasi Unggulan Peserta Didik di SMPI Al Amal

No	Tahun 2021-2022	Tahun 2022-2023	Tahun 2023-2024
1.	Juara 1 Lomba Pertolongan Pertama PMR Jumbara Se Kota Suabaya	Juara Umum PMR Pacitific Di SMAN 16 Surabaya	Juara umum PMR Aciraja XXII tingkat kota Surabaya di SMA Negri 9 Surabaya
2.	Juara Umum PMR Wahana Jumpa	Peringkat 1 Latuhan Gabungan PMI Kota Surabaya	Juara umum PMR GITA PRAJA XVI tingkat Jawa Timur di SMAN 1 Lamogan.
3.	Juara Umum PMR Acipraja Di SMAN 19 Se Kota Surabaya	Peringkat 1 Olimpiade PMR tingkat Surabya	Juara umum PMR wahana jumpa prestasi tingkat Surabaya di SMAN V Surabaya
4.	Juara Umum Pmr Pacific Di SMAN 16 Se Kota Surabaya	Juara Umum PMR Acipraja XXII di SMAN 19 Se kota Surabaya	Peningat 1 Olimpiade PMR SMADA CUP tingkat Surabaya

	Irsyad Surabaya	
	Juara 3 Turnamen	

alfithrah.ac.id--//Perpustakaan@alfithrah.ac.id--//Digilib.alfithrah.ac.id--//Perpustakaan@alfithrah.ac.id--//Digilib.alfithrah.ac.id

Tabel. III. 2. Sarpras Sekolah SMP Islam Al Amal Surabaya

No	Fasilitas	Jumlah
1.	Ruang Kelas	9
2.	Perpustakaan	1
3.	Laboratorium	2
4.	Kantin	1
5.	Ruang Guru	2
6.	Ruang TU	1
7.	Ruang Kesiswaan	1
8.	Ruang BK	1
9.	Kepala Sekolah	1
10.	Ruang UKS	1

Sumber: Wawancara

Tabel. III. 3. Data Peserta Didik Tahun Ajaran 2024/2025 di SMP Islam Al Amal Surabaya

PESERTA DIDIK SMP ISLAM AL AMAL								
VII			VIII			IX		
1	2	3	1	2	3	1	2	3
37	37	37	34	32	34	26	27	26
Total 291								

Sumber: Data Laporan Waka Kesiswaan

Tabel. III. 4. Jumlah Tenaga Pendidik di SMP Islam Al Amal Surabaya

No	Nama	Jabatan
1	MISBAHUL UMAM, S.S	Kepala Sekolah & Guru B. Indonesia
2	SATRIA WIJAYANTO, S.Pd	Guru BK, wali kelas 9-1
3	DINA ZAMDJANA, S.P	Guru ipa & Waka Kesiswaan
4	EVI YEKTININGSIH, S.Pd	Guru bahasa 44usia & Wali Kelas 8-2

5	LIS SUDARYANTI YUNI ASTUTI, S.Pd	Guru bahasa 45usic45sia & Bendahara sekolah, wali kelas 7- 2
6	ENDANG KUSRINI, S.Pd	Guru ips & wali kelas 7-3
7	EKO SUSANTI, S.Pd	Guru matematika & Waka Kurikulum
8	SITI SARO'AH, S.Si	Guru ipa & Wali Kelas 8-4
9	TAUFIK SHI	Guru pkn & wali kelas 8.3
10	SITI ZULAIKHA, S.Pd	Guru matematika & wali kelas 7-1
11	DWI SUKMANINGSIH, S.Pd	Guru bahasa Inggris & wali kelas 9-2
12	DWI NINGSIH, A.Md, S.Pd	Guru Prakarya, BK, & sarpras
13	SUGENG UTUH PRIYANTO, S.Pd	Guru Seni Budaya
14	MUHAMMAD KHOIRURROZI, S.Pd	Guru PAI & Wali kelas 8-1
15	WAHYUDI	Pustakawan
16	MUYES SARAH	TU

Sumber: Daftar Nama di SMP Islam Al Amal Surabaya

Tabel. III. 5. Jumlah Tenaga Pendidik Metode Ummi di SMP Islam Al Amal Surabaya

No	Nama	Jabatan
1	BADRIYAH, S.Ag	Koordinator Ummi SMPI Al Amal
2	HAYATUN NOVUS, S.Ag	Guru Tahfidz Juz 28-30
3	ZIYADAH	Guru Tahfidz Juz 1-4
4	NURUL AFIFAH	Guru Jilid 2-4 (Kelas 7)
5	NURUDDIN	Guru Jilid 5, 6, Alqur'an (Kelas 7)
6	WARISA ARFANI	Guru Jilid 2-4 (Kelas 8)
7	HOLIFA	Guru Jilid 5, 6, Alqur'an (Kelas 8)
8	LUTFIYAH MUNIF	Guru Jilid 5, 6, Alquran (Kelas 9)
9	MUFIDA	Finishing (Kelas 7, 8, 9)

Sumber: Daftar Nama di SMP Islam Al Amal Surabaya

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memperoleh data terkait Implementasi Manajemen Strategi Metode Ummi dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an Peserta Didik Di SMP Islam Al Amal Surabaya. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 23 Mei 2025 sampai 04 Juli 2025. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Dalam proses wawancara mendalam dan observasi yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan bahwa dalam praktiknya, manajemen strategi metode Ummi di SMP Islam Al Amal mencakup beberapa langkah kunci. Pertama, sekolah menetapkan standar mutu bacaan Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid dan makhraj yang benar. Kedua, pengelolaan guru pengampu dilakukan melalui pelatihan, pendampingan, serta pembinaan berkelanjutan agar kualitas pengajar selaras dengan standar metode Ummi. Ketiga, pengawasan dan evaluasi dilakukan secara berkala melalui program munaqosyah, uji kompetensi, serta monitoring hasil belajar siswa. Seluruh rangkaian ini dijalankan dalam kerangka manajemen strategis, sehingga capaian pembelajaran dapat terukur dengan jelas.

Penerapan strategi tersebut menghasilkan dampak signifikan terhadap peningkatan kualitas bacaan Al-Qur'an siswa. Banyak peserta didik yang mampu membaca Al-Qur'an dengan fasih, tartil, dan penuh penghayatan. Selain itu, pembelajaran dengan metode Ummi turut

**SERTIFIKAT
SEKOLAH MODEL**

Ummi Foundation

0158 / SM-UI / XII / 2024

MEMBERIKAN APRESIASI KEPADA :

SMP Islam Al Amal Surabaya

Sebagai Sekolah Model Al Qur'an Metode Ummi yang berlaku selama
3 (tiga) tahun, Sejak 19 Desember 2024 sampai dengan
19 Desember 2027

Surabaya, 18 Desember 2024 M
17 Subhail Akhir 1446 H

[Signature]
Dr. H. M. Mas'ud, M.Pd.
Direktur Ummi Foundation

MEMBANGUN GENERASI QUR'AN

Sumber: Dokumentasi

"Alhamdulillah, penghargaan tersebut adalah anugerah sekaligus hasil kerja keras seluruh warga sekolah. Sejak awal kami memiliki visi menjadikan Al Amal sebagai sekolah yang unggul dalam prestasi akademik dan religiusitas. Salah satu strategi utama kami adalah menguatkan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Ummi. Kami yakin, jika anak-anak terbiasa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, maka akhlak dan karakter mereka juga akan terbentuk. Dari situlah lahir budaya sekolah yang berbeda dan akhirnya mendapat pengakuan sebagai sekolah model."²²

²² Misbahul Umam, S.S, Wawancara, Surabaya, 23 Juni 2025

Tim ummi menyusun program tahunan dan mingguan, termasuk target pembelajaran untuk setiap kelas dan jenjang, pengaturan jadwal evaluasi, serta perencanaan munaqosyah (ujian akhir bacaan Al-Qur'an). Rencana ini juga mencakup pelatihan guru dan penjadwalan pertemuan rutin.

Fenomena ini harmonis dengan pernyataan Ustadzah Badri

“Sebelum aktivitas pembelajaran ummi diimplementasikan, saya beserta seluruh tenaga pengajar ummi menyelenggarakan pertemuan koordinatif, lazimnya sepekan sebelum proses instruksional direalisasikan bersama para edukator, agar kelak mekanisme pembelajaran berjalan secara optimal dan keperluan bahan ajar dapat secara seragam terdistribusi selaras dengan target serta rancangan. Adapun keperluan data serta materi yang wajib dipersiapkan antara lain adalah preparasi data dan materi yang diperlukan sepanjang periode instruksional tahun ajaran baru atau jurnal kuartal. Informasi yang dipreparasikan sebelum implementasi aktivitas mencakup presensi subjek didik, sasaran materi untuk

periode satu bulan berjalan dan satu bulan berikutnya, serta target realisasi memorisasi surah-surah ringkas pada juz 30. Sementara itu, bahan ajar yang dipersiapkan diharmoniskan dengan kelompok belajar (*rombel*) yang telah ditentukan.”²³

Koordinator Ummi ditunjuk untuk mengatur teknis pelaksanaan program, termasuk pembagian tugas mengajar, pemantauan absensi siswa, serta pengelompokan siswa berdasarkan kemampuan baca. Setiap guru memiliki tanggung jawab tetap terhadap kelompok siswa tertentu.



Gambar III 4. Pengajaran Guru Metode Ummi dikelas

Sumber: Dokumentasi

Pembelajaran metode Ummi dilakukan setiap hari dengan pendekatan klasikal individual. Materi dimulai dari jilid satu hingga tartil, dengan evaluasi rutin. Guru memandu dengan metode langsung (*direct method*) serta memberikan koreksi bacaan secara personal.

²³ Badriyah, Wawancara, Surabaya, 23 Juni 2025

SMP Al Amal menuturkan:

“Manajemen strategi yang kami buat saat mengajar yaitu yang telah sesuai dengan 7 tahapan metode ummi diantara lain yaitu pertama pembukaan dalam hal ini meliputi salam dan berdoa, tahapan yang kedua yaitu aprsepsi yang meliputi murojaah atau mengulang hafalan sebelumnya dan menambahkan ayat atau surat baru yang akan dipelajari, tahapan yang ketiga yaitu penanaman konsep yaitu dilakukan dengan adanya peraga ummi setiap jilidnya dan guru akan menjelaskan materi bahasan yang akan dipelajari, tahapan keempat yaitu pehaman konsep dimana peserta didik akan diberikan contoh untuk memahami konsep yang telah diajarkan saat penanaman konsep, yang kelima yaitu ketreampilan yang bertujuan untuk melancarkan bacaan peserta didik, yang keenam adalah evaluasi pengajar akan melakukan penilaian terhadap kemampuan setiap individu maupun kelompok dan mencatatat dalam buku prestasi, tahapan yang terakhir adalah penutup yang meliputi motivasi dan doa penutup.”²⁴

Evaluasi dilakukan secara bertahap, mulai dari ujian kenaikan jilid, hafalan surah, hingga munaqosyah tahunan. Selain itu, ada supervisi berkala oleh koordinator Ummi dan kepala sekolah untuk memastikan kualitas pengajaran sesuai standar Ummi Foundation. Manajemen strategi metode ummi ini dilaksanakan secara konsisten dengan sistem monitoring yang terstruktur, sehingga guru, siswa, memiliki keterlibatan aktif dalam proses peningkatan saat pembelajaran metode ummi.

2. Kualitas Baca Al-Qur'an Peserta Didik

²⁴ Ibid.

Sumber: Dokumentasi

“Diketahui bahwa mayoritas siswa kelas 7, 8, dan 9 telah memiliki kompetensi melantunkan Al-Qur’an secara presisi selaras dengan norma-norma tajwid serta makhraj. Sejumlah tolok ukur augmentasi mutu pelantunan Al-Qur’an subjek didik di antaranya yaitu, siswa mampu membedakan huruf-huruf hijaiyah dengan benar, termasuk penerapan hukum bacaan seperti idgham, iqlab, dan mad. Banyak siswa yang dapat membaca dengan tartil, tidak terbata-bata, dan memiliki kepercayaan diri dalam membaca.”²⁵

²⁵ Ibid



Gambar III 6. Sertifikat Munaqasyah

Sumber: Dokumentasi

Berdasarkan data tahun ajaran 2023/2024, capaian pembelajaran Al-Qur'an melalui metode Ummi di SMPI Al Amal Surabaya menunjukkan hasil yang sangat menggembirakan. Lebih dari 85% siswa kelas 9 berhasil menyelesaikan seluruh jilid Ummi dan dinyatakan lulus munaqasyah dengan baik. Hal ini menandakan bahwa proses pembelajaran Al-Qur'an telah berlangsung secara terstruktur dan konsisten hingga mencapai target akhir pada jenjang SMP.

Sementara itu, siswa kelas 7 dan 8 juga menunjukkan perkembangan signifikan. Mayoritas dari mereka telah menyelesaikan 2–4 jilid sesuai dengan kemampuan awal ketika masuk sekolah. Capaian tersebut sekaligus menjadi bukti bahwa sistem manajemen pembelajaran dengan

Peningkatan ini menjadi indikator nyata bahwa strategi manajemen dalam penerapan metode Umami berjalan secara efektif. Tidak hanya relevan diterapkan pada tingkat sekolah dasar, metode ini juga terbukti berhasil diadaptasikan dalam lingkup sekolah menengah pertama berbasis Islam. Keberhasilan ini semakin menguatkan posisi SMPI Al Amal sebagai lembaga pendidikan yang konsisten berkomitmen dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an peserta didiknya melalui perencanaan, pengelolaan, dan evaluasi yang berkesinambungan. Hal ini selaras disampaikan oleh koordinator yakni:

“Metode Ummi ini memang dirancang dengan pendekatan yang mudah, menyenangkan, dan menyentuh hati. Kami mengajar dengan target yang jelas, evaluasi berkala, dan sistem munaqosyah. Hasilnya cukup nyata, anak-anak kelas 9 mayoritas sudah khatam jilid. Sedangkan untuk kelas 7 dan 8, meski berbeda kemampuan, mereka bisa mengejar sesuai dengan level awal masing-masing. Tantangan ada, tapi strategi manajemen yang diterapkan sekolah membantu kami untuk tetap konsisten.”²⁶

Dalam aktivitas instruksional Al-quran yang mengaplikasikan metode ummi ini, seorang tenaga pengajar dipersyaratkan untuk

²⁶ Ibid

proaktif dalam mengajar serta memiliki penguasaan komprehensif atas materi sebelum disajikan kepada subjek didik. Hal ini demi dapat merealisasikan proses instruksional yang berdaya guna dan berhasil guna, serta dapat menyelenggarakan mekanisme pembelajaran al-quran menggunakan metode ummi selaras dengan rancangan yang telah disetujui secara kolektif. Seorang tenaga pengajar ummi juga wajib memiliki kecepatan dalam mengidentifikasi personalitas yang inheren pada setiap subjek didik dalam mengasimilasi materi yang telah disampaikan; sesudah mampu menganalisis setiap karakteristik subjek didik, selanjutnya tenaga pengajar ummi merumuskan konklusi dan mengaplikasikan metode paling optimal untuk menyajikan teknik penyampaian materi agar seluruh subjek didik dapat memahaminya secara menyeluruh.

Secara fundamental, implementasi dalam mekanisme instruksional pada sebuah institusi—meliputi perencanaan internal melalui pertemuan koordinatif dan preparasi keperluan pembelajaran, serta perencanaan eksternal melalui pertemuan koordinatif dan pemberian direktif untuk implementasi instruksional, supervisi, dan penelaahan—memiliki objektif untuk mengonstruksi sebuah ekosistem yang mampu menstimulasi transformasi pada subjek didik menuju kondisi yang lebih positif.

Implementasi manajemen strategi metode Ummi di SMPI Al Amal berkontribusi besar terhadap peningkatan kualitas bacaan Al-Qur'an

peserta didik. Salah satu bentuk nyata dari strategi ini adalah adanya pelaksanaan munaqosyah yang dilakukan secara teratur pada setiap jenjang. Munaqosyah menjadi sarana evaluasi akhir untuk menilai sejauh mana peserta didik mampu menguasai bacaan sesuai dengan target jilid yang telah ditentukan.

Melalui munaqosyah, sekolah tidak hanya mengukur aspek teknis bacaan seperti tajwid, makhraj, dan kelancaran, tetapi juga memberikan motivasi kepada siswa agar lebih serius dalam proses belajar. Setiap siswa yang dinyatakan lulus munaqosyah berarti telah mencapai standar kualitas bacaan yang diharapkan, sedangkan bagi siswa yang belum mencapai standar diberikan bimbingan tambahan agar dapat mengejar ketertinggalannya.

Dengan demikian, pelaksanaan munaqosyah menjadi bagian penting dari sistem manajemen pembelajaran metode Ummi. Evaluasi ini memastikan proses pembinaan berjalan sesuai perencanaan, memberikan data konkret bagi guru untuk melakukan perbaikan strategi, sekaligus menghadirkan rasa tanggung jawab bagi siswa dalam menjaga kualitas bacaan Al-Qur'an mereka. Keberadaan munaqosyah yang terintegrasi dalam manajemen pembelajaran menjadikan metode Ummi di SMPI Al Amal tidak hanya berorientasi pada teknis pengajaran, tetapi juga membangun sistem evaluasi yang komprehensif dan berkesinambungan. Hal ini sesuai dengan perkataan ustadzah Badriyah yakni:

Sumber: Dokumentasi

- a. Perencanaan program yang terarah dan jangka panjang membantu menciptakan proses belajar yang terstruktur dan berkelanjutan.
- b. Tim pengajar yang tersertifikasi dan terlatih mampu memberikan pembelajaran yang berkualitas dan responsif terhadap kebutuhan siswa.

²⁷ Badriyah, Wawancara, Surabaya, 23 Juni 2025

- c. Pengawasan rutin dan evaluasi bertahap memberikan umpan balik langsung kepada siswa dan orang tua, sekaligus memotivasi peningkatan capaian belajar.
- d. Adanya sistem munaqosyah tahunan menjadi tolak ukur keberhasilan pembelajaran-an-quran dan menjadi ajang pembuktian ketercapaian target kualitas bacaan.
- e. Dan sebagai apresiasi diadakannya khataman dimana hal ini sebagai uji publik dengan peserta didik yang telah lulus munaqosyah.



INSTITUT AL FITHRAH (IAF)
SURABAYA

IMPLEMENTASI MANAJEMEN STRATEGI METODE UMMI DALAM MENINGKATKAN KUALITAS BACAAN AL-QUR'AN PESERTA PDIK DI SMPI AL AMAL

Kegiatan perencanaan merupakan sebuah proyeksi mengenai hal-hal yang dibutuhkan guna merealisasikan objektif yang fundamental dan signifikan. Sebuah rancangan merupakan dokumen arsip (dapat berwujud catatan digital atau daring) yang dimanfaatkan untuk menstrukturkan suatu kegiatan, lazimnya untuk kurun waktu tertentu.²⁸

fase masukan, fase penyesuaian, dan fase keputusan. To

32.

Salah satu wujud implementasi dari Manajemen Strategik adalah *Planning* atau Perancangan; pra-eksekusi sebuah program instruksional, hal tersebut wajib diformulasikan oleh pihak institusi pendidikan. Kondisi ini diproyeksikan mampu mengoptimalkan implementasi proses pembelajaran agar selaras dengan sasaran serta objektif sebuah lembaga. Tanpa eksistensi perancangan pra-instruksional, akan timbul kendala dalam mengidentifikasi berbagai keperluan yang dibutuhkan. Atas dasar itu, merupakan suatu urgensi untuk melakukan preparasi kerangka kerja instruksional sebelum mengimplementasikannya.

Dalam mengaplikasikan manajemen strategis metode ummi, di mana diperlukan serangkaian siasat, digunakanlah sebuah sistem pertemuan koordinatif internal serta eksternal; untuk pertemuan koordinatif internal, lokasinya berada di sekretariat ummi SMPI Al Amal dan dihadiri oleh para *ustadz* dan *ustadzah* yang bertanggung jawab atas instruksi ummi, serta mendiskusikan antara lain:

- a. Penyiapan Data dan Materi yang diperlukan sepanjang periode instruksional tahun ajaran baru atau jurnal kuartal. Informasi yang dipreparasikan sebelum implementasi aktivitas mencakup presensi subjek didik, sasaran materi

²⁹Taufiqurokhman, *Manajemen Strategik* (Jakarta : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Prof. Dr. Moestopo Beragama, 2016), 40.

b. Pengondisian para pendidik yang memegang kelas atau grup berdasarkan level bacaan menyongsong tahun ajaran baru. Komposisi instruktur pengajar mencakup delapan orang, ditambah satu personel yang berperan sebagai koordinator untuk pelaksanaan evaluasi kenaikan level.

para pembelajar lainnya secara kolektif memper
halaman yang sama.

e. Pengadaan materi asesmen, mencakup buku rekam jejak pencapaian yang memuat hasil evaluasi domain kognitif melalui ujian oral serta pemberian tugas. Adapun untuk

Setiap institusi edukasi, baik pada jalur formal maupun nonformal, tentu mempunyai aspirasi untuk merealisasikan sasaran yang telah dirumuskan secara kolektif. Hal ini didasari bahwa muara dari proses belajar-mengajar sesungguhnya adalah keberhasilan para pembelajar dalam menginternalisasi wawasan yang telah diperoleh serta kapabilitas untuk mengaplikasikannya di masa mendatang. Capaian tersebut tidak terbatas pada aspek keilmuan semata, namun juga mencakup pembentukan perilaku terpuji dan moralitas yang luhur (akhlaqul karimah). Institusi SMPI Al Amal pun memiliki harapan agar luaran yang diperoleh para pembelajarnya dapat memberikan kontribusi positif bagi komunitas di lingkungan domisili mereka masing-masing. Diharapkan pula dengan implementasi pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi ini, para santri dapat mengalami peningkatan motivasi dan kegembiraan dalam berinteraksi dengan Al-Qur'an, serta dapat senantiasa menumbuhkan rasa cinta terhadapnya melalui alokasi waktu harian untuk membacanya.

Berdasarkan hasil penelitian melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan di SMPI Al Amal Surabaya, dapat disimpulkan bahwa implementasi manajemen strategi metode Umami telah berjalan secara sistematis dan terarah. Hal ini ditunjukkan melalui adanya perencanaan program pembelajaran Al-Qur'an yang disusun oleh tim

Ummi, yang mencakup kalender pembelajaran, target capaian per jenjang, serta jadwal evaluasi berkala.

Secara organisasi, SMPI Al Amal telah membentuk struktur kepengurusan pelaksanaan metode Ummi dengan menugaskan seorang koordinator Ummi yang bertanggung jawab langsung dalam mengelola dan mengawasi proses pembelajaran. Tugas-tugas guru telah diatur dengan jelas, dan masing-masing guru bertanggung jawab atas kelompok siswa tertentu yang telah diklasifikasikan berdasarkan kemampuan baca Al-Qur'an mereka.

Pada tahap pelaksanaan, Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Ummi di SMPI Al Amal Surabaya diatur secara terstruktur melalui sistem rombongan belajar yang dibagi ke dalam tiga sesi utama. Pembagian sesi ini dimaksudkan agar proses pembelajaran berjalan lebih efektif, terfokus, dan sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik di setiap jenjang.

Pada sesi pertama, kegiatan pembelajaran dimulai pukul 07.30 hingga 08.30 dan diikuti oleh kelas VII. Sesi ini menjadi awal dari seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran Al-Qur'an di pagi hari. Selanjutnya, sesi kedua berlangsung pada pukul 08.30 hingga 09.30 yang diikuti oleh kelas VIII. Adapun sesi ketiga dilaksanakan mulai pukul 10.00 hingga 11.00 dan diikuti oleh kelas IX.

Dengan adanya pembagian rombongan belajar ke dalam tiga sesi ini, kegiatan pembelajaran Al-Qur'an di SMPI Al Amal Surabaya dapat berjalan

lebih teratur, kondusif, dan proporsional sesuai dengan tingkat kemampuan masing-masing peserta didik. Sistem ini juga memudahkan guru dalam melakukan evaluasi dan monitoring terhadap perkembangan bacaan setiap kelas secara berkelanjutan. Pembelajaran dilakukan setiap hari menggunakan pendekatan klasikal individual, yang menjadi ciri khas metode ummi. Guru tidak hanya membimbing siswa secara kolektif, tetapi juga melakukan koreksi individual atas setiap bacaan siswa. Proses ini terbukti efektif karena siswa mendapatkan perhatian dan bimbingan yang lebih spesifik terhadap kesalahan bacaan mereka.

Pengawasan dan evaluasi juga dilakukan secara berkala, baik dalam bentuk evaluasi harian, ujian kenaikan jilid, maupun munaqosyah sebagai bentuk evaluasi akhir. Supervisi dari koordinator Ummi dan kepala sekolah dilakukan secara rutin untuk menjaga kualitas pengajaran tetap sesuai dengan standar metode Ummi yang telah ditetapkan.

Dari serangkaian temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa SMPI Al Amal telah berhasil menerapkan prinsip-prinsip manajemen strategi pendidikan dalam pelaksanaan metode Ummi. Implementasi ini tidak hanya terstruktur, tetapi juga responsif terhadap kebutuhan peserta didik dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an mereka.

2. Analisis Data Kualitas Baca Al-Qur'an Peserta Didik di SMPI Al Amal

Kualitas bacaan yang ideal dan akurat diindikasikan oleh artikulasi yang fasih dan mengalir, serta memiliki presisi dari aspek titik artikulasi huruf (makhras) dan kaidah-kaidah tajwid. Definisi tersebut merujuk pada

Sementara itu, Ahmad Syams Madyan mengemukakan bahwa disiplin ilmu tajwid pada hakikatnya memiliki tujuan untuk memampukan komunitas Muslim dalam melantunkan Al-Qur'an selaras dengan metode tilawah yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW beserta para sahabatnya, identik dengan kondisi otentik saat diwahyukan.³¹

Kualitas bacaan Al-Qur'an dalam konteks kajian ini merujuk pada presisi saat melantunkan Al-Qur'an menggunakan metode tartil, sebagaimana yang dijelaskan oleh Sayyidina Ali bin Abu Tholib. Beliau mendefinisikan tartil sebagai: "Optimalisasi pengucapan huruf sesuai kaidah tajwid serta pengetahuan mengenai letak-letak perhentian bacaan (waqaf)."³²

Aktivitas tilawah Al-Qur'an dalam konteks kajian ini didefinisikan sebagai pelafalan aksara Arab, dan bukan pembacaan alfabet Latin, yang berarti proses pelantunannya harus mengimplementasikan norma-norma tajwid agar tidak dilakukan secara arbitrer, melainkan senantiasa berpedoman pada kaidah pembacaan yang tartil dan fasih sesuai disiplin ilmu tersebut.

Maka dari hasil analisis menunjukkan bahwa kualitas bacaan al-quran peserta didik di SMPI Al Amal tergolong baik dan menunjukkan

³⁰ Pusat Lektur Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Depag RI, 1.

³¹ Ahmad Syams Madyan, *Peta Pembelajaran Al-Our'an* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), 107

³² H.R. Taufiqurrahman. MA, *Metode Jibril Metode PIQ-Singosari Bimbingan KHM. Bashori Alwi*, (Malang: IKAPIQ Malang, 2005), 17

Kemampuan peserta didik dalam membaca al-qur'an ditandai dengan kefasihan dalam melafalkan huruf hijaiyah, ketepatan dalam penerapan tajwid, serta kelancaran dalam membaca ayat-ayat al-quran. Hal ini diperkuat oleh pengakuan para guru bahwa siswa tidak hanya mampu membaca dengan benar, tetapi juga menunjukkan sikap semangat dan percaya diri saat membaca al-qur'an di hadapan guru maupun dalam forum formal seperti munaqosyah.

demikian, masih terdapat tantangan seperti keterbatasan pembelajaran al-quran di tengah padatnya kurikulum sekolah.

3. Analisis Data Implementasi Manajemen Strategi Metode Ummi dalam Meningkatkan Kualitas Baca Al-Qur'an Peserta Didik di SMPI Al Amal

Strategi Tahap Pelaksanaan Metodologi (atau disebut tahap kegiatan): termasuk menetapkan target tahunan, mengawasi pendekatan, menginspirasi pekerja, mendistribusikan aset dengan tujuan agar strategi yang ditentukan dapat dilakukan. Ini mencakup pengembangan budaya yang menjunjung tinggi prosedur, membuat desain hierarkis yang layak, mengoordinasikan upaya promosi, merencanakan rencana keuangan, membuat dan menggunakan kerangka data, dan menghubungkan pembayaran perwakilan dengan pelaksanaan yang berwenang.³³

Fase Implementasi Metodologis (dikenal juga sebagai fase operasional): meliputi penetapan sasaran-sasaran anual, melakukan supervisi terhadap metode yang digunakan, memberikan motivasi kepada sumber daya manusia, serta mengalokasikan sumber daya agar rancangan strategis yang telah ditetapkan dapat dieksekusi. Aktivitas ini mencakup pembinaan kultur organisasional yang berorientasi pada standar operasional, membangun struktur organisasi yang fungsional, menyelaraskan berbagai inisiatif pemasaran, menyusun skema anggaran, membangun serta memanfaatkan sistem informasi, dan mengaitkan sistem remunerasi personel dengan kinerja institusional yang telah divalidasi. Sebuah proses instruksional yang berdaya guna dan berhasil guna di suatu institusi pendidikan wajib dirancang secara matang sebelum diimplementasikan, supaya di masa mendatang mampu merealisasikan sasaran sesuai dengan target yang telah

³³ Taufiqurokhman, *Manajemen Strategik*, (Jakarta :Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Prof. Dr. Moestopo Beragama, 2016), 27-28.

Hasil pengolahan data secara menyeluruh menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang erat antara implementasi manajemen strategi metode Ummi dengan peningkatan kualitas baca Al-Qur'an peserta didik di SMPI Al Amal. Strategi manajerial yang diterapkan tidak hanya mencakup aspek teknis pembelajaran, tetapi juga mencakup perencanaan jangka panjang, pelatihan guru, serta sistem monitoring dan evaluasi yang berkesinambungan.

Keberhasilan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an dengan baik tidak terlepas dari adanya program yang terstruktur, guru yang kompeten, serta lingkungan pembelajaran yang mendukung. Perencanaan

pembelajaran yang matang memungkinkan setiap siswa mendapatkan pembinaan sesuai dengan tingkat kemampuannya, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan tepat sasaran.

Evaluasi yang dilakukan secara bertahap memberikan dampak positif bagi siswa, karena mereka terus termotivasi untuk meningkatkan kemampuan bacaan mereka demi mencapai kelulusan munaqosyah. Di sisi lain, guru juga mendapatkan umpan balik dari hasil evaluasi, yang kemudian digunakan sebagai bahan refleksi dan perbaikan dalam proses mengajar.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa implementasi manajemen strategi metode Ummi di SMPI Al Amal telah memberikan kontribusi yang nyata dalam meningkatkan kualitas baca Al-Qur'an peserta didik. Keberhasilan ini menjadi bukti bahwa strategi yang dirancang secara sistematis dan dijalankan secara konsisten akan menghasilkan output yang sesuai dengan tujuan pendidikan Islam, yaitu mencetak generasi yang cinta dan mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

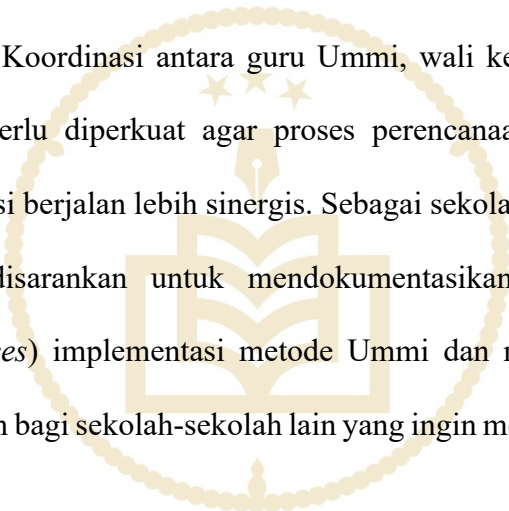
2. Kualitas baca al-quran peserta didik di SMPI Al Amal Surabaya tergolong baik dan menunjukkan peningkatan signifikan setiap tahunnya. Mayoritas siswa kelas akhir (kelas 9) berhasil menyelesaikan seluruh jilid pembelajaran Ummi dan lulus munaqosyah dengan hasil baik hingga sangat baik. Peningkatan kualitas ini tercermin dari kemampuan siswa membaca Al-Qur'an dengan tartil, makhraj dan tajwid yang tepat, serta meningkatnya kepercayaan diri dalam membaca Al-Qur'an. Keberhasilan ini juga ditunjang oleh motivasi siswa,

3. Implementasi manajemen strategi metode ummi terbukti memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas baca al-quran peserta didik. Dengan perencanaan yang matang, pengelolaan guru yang kompeten, dan sistem evaluasi yang berkelanjutan, proses pembelajaran al-quran menjadi lebih efektif dan terarah. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan metode ummi tidak hanya bergantung pada keunggulan materi dan pendekatannya, tetapi juga pada bagaimana strategi manajemen pendidikan dijalankan secara profesional dan konsisten oleh sekolah. Strategi manajemen yang diterapkan mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif, terukur, dan berorientasi pada pencapaian mutu baca al-quran sesuai dengan standar lembaga model.

1. Terkait dengan manajemen strategi metode ummi di SM

1. Terkait dengan manajemen strategi metode ummi di SMPI Al Amal Surabaya, disarankan agar pihak sekolah terus memperkuat tahapan perencanaan, khususnya dalam hal penyusunan target capaian dan pengembangan kurikulum yang adaptif terhadap kemampuan siswa. Perlu juga dilakukan peningkatan kapasitas guru melalui pelatihan berkelanjutan agar setiap pengajar memahami dengan mendalam metode ummi secara teori dan praktik.
2. Berkenaan dengan kualitas baca al-qur'an peserta didik, hendaknya sekolah menambah waktu khusus untuk kegiatan *tahsin* dan *muroja'ah*

3. Untuk implementasi manajemen strategi metode Umami secara menyeluruh, sekolah perlu meningkatkan pengawasan dan evaluasi berkala yang lebih komprehensif dan berbasis data capaian individu siswa. Koordinasi antara guru Umami, wali kelas, dan kepala sekolah juga perlu diperkuat agar proses perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi berjalan lebih sinergis. Sebagai sekolah model, SMPI Al Amal juga disarankan untuk mendokumentasikan praktik terbaik (*best practices*) implementasi metode Umami dan membagikannya sebagai rujukan bagi sekolah-sekolah lain yang ingin menerapkan sistem serupa.



INSTITUT AL FITHRAH (IAF)
SURABAYA

Taufik, *Manajemen Pendidikan Islam*, PT. Arr Rad Pratama, 2023.

Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Sinar Grafindo, 2009.

Fenty Setiawati, “Manajemen Strategi untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan,” dalam at-Tadbir. No. 1, Vol. 2020.

Febia Ghina Tsuraya dkk, “Manajemen Strategi dalam Meningkatkan Pendidikan Yang Kuat,” dalam Edum. No. 1 Vol.2024.

Yayat Hidayat, dkk, “Manajemen Pendidikan Islam,” dalam Ilmu Komunikasi. No. 2, Vol. Juli 2023.

Ahmad Alghifari Fajeri, “Studi Komperatif Antara Metode Ummi dan Metode Qiroati Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa SDIT Ukluwah dan Madrasah Ibtidaiyah Fita 'Ilmissibyan, dalam Madaniyah, Vol. 2015.

Muthofin Didik Hermawan, “Penerapan Metode Ummi dalam Pembelajaran Al Qur'an,” dalam Profetika. No. 1, Vol. Juni 2018

Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Alfabeta, 2008.

Annisa Rizku Fadilla, “Literature Review Analisis Data Kualitatif,”dalam Mitita. No. 1, Vol. 11 Agustus 2023.

Djama'an Satori dkk, *Metode Penelitian Kualitatif*, Alfabeta, 2010.

Lexy J. Meoleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, PT. Remaja Rosdakarya, 2007.

Manna' Khalil Al-Qattan, *Studi Ilmu-ilmu Qur'an*, terj. Mudzakir AS, Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa, Pusat Lektur Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Depag RI, 2009.

Tengku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, *IlmuAl-qur'an dan Tafsir*, Semarang: PT Pustaka Rizki Putra, 2009.

Akdon. *Strategik Management For Educational Management, Manajemen Strategik untuk Manajemen Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2016.

Taufiqurokhman, *Manajemen Strategik*, Jakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Prof. Dr. Moestopo Beragama, 2016.

Barnawi dan M. Arifin, *Strategi dan Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*, Jogjakarta: Ar Ruzz Medi, 2012.

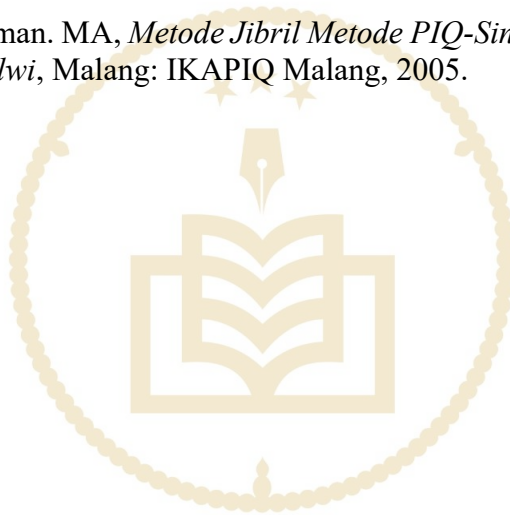
Masruri dan A. Yusuf, *Belajar Mudah Membaca Al-Qur'an Ummi*, Surabaya: KPI, 2007.

Ummi Foundation, *Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi*, Surabaya: Ummi Foundation, 2011.

Pusat Lektur Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Depag RI

Ahmad Syams Madyan, *Peta Pembelajaran Al-Qur'an*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.

H.R. Taufiqurrahman. MA, *Metode Jibril Metode PIQ-Singosari Bimbingan KHM. Bashori Alwi*, Malang: IKAPIQ Malang, 2005.



INSTITUT AL FITHRAH (IAF)
SURABAYA

A. Surat Tugas Dosen Pembimbing



Nomor : 025/MPI-STAI/AF/C/XII/2024

- | | |
|---|--|
| 1. Instansi yang memberi tugas Islam (S-1) | : Prodi Manajemen Pendidikan STAI Al Fithrah |
| 2. Nama yang diberi tugas | : Ali Mastur, M.Pd.I |
| 3. NID | : 121 08 054 |
| 4. Jabatan Akademik | : Asisten Ahli |
| 5. Alamat yang diberi tugas Surabaya | : Jl. Kedinding Tengah Gg. 9A No. 31B |
| 6. Yang bersangkutan diberi tugas | : Membimbing Skripsi |
| 7. Nama mahasiswa | : Choirun Nisya |
| 8. NIMKO | : 202112120511 |
| 9. Judul Skripsi Metode Umami dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al Qur'an di SMPI Al Amal Surabaya | : Implementasi Manajemen Strategi |
| 10. Tugas tersebut berlaku mulai selesai | : Tanggal ditetapkan surat ini s/d |
| 11. Tugas Pembimbing | : Mengoreksi, memperbaiki dan mengesahkan skripsi. |



Ali Mastur, M.Pd.I.
12108054

Web. : www.alfithrah.ac.id - Email : ft.alfithrah@gmail.com

NIDN. 2101018204

YAYASAN PPAY AL – AMAL SURABAYA
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA ISLAM
AL AMAL SURABAYA

(TERAKREDITASI B)
Jl. Wonosari Lor 98 Surabaya Telp. (031) 37395377

NSS : 204056001456

NDS : 2005300914

NPSN : 20532795

SURAT KETERANGAN
Nomor : 806/SMPIA/VII/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Misbahul Umam, S.S
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Organisasi : SMP Islam Al Amal Surabaya
Alamat : Jl. Wonosari Lor No. 98 Surabaya

Menerangkan bahwa :

Nama : **CHOIRUN NISYA**
NIM : 202112120511
Tahun : 2025
Semester : VIII
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di SMP Islam Al Amal Surabaya, pada tanggal 23 Mei 2025 s/d 20 Juli 2025 Dalam rangka melengkapi penyusunan skripsi yang berjudul :

“IMPLEMENTASI MANAJEMEN STRATEGI METODE UMMI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BACAAN AL – QUR’AN PESERTA DIDIK DI SMP ISLAM AL AMAL SURABAYA”

Demikian surat keterangan ini dibuat, diketahui dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Surabaya, 10 Juli 2025

Kepala Sekolah

MISBAHUL UMAM, S.S

D. Kartu Bimbingan Skripsi

INSTITUT AL FITHRAH SURABAYA
Jl. Kedinding Lor No. 30 Surabaya 60129
Tlp./W: 031-37301275/+62 857-7774-3199
Web: www.alfithrah.ac.id Email: admin@alfithrah.ac.id

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Charun Nisya
NIM : 202112120511
Semester : vii
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah
Dosen Pembimbing : _____

NO.	TANGGAL	MATERI KONSULTASI	TANDA TANGAN PEMBIMBING
1.	16 Des 2024	Sistematika Proposal	
2.	22 Mei 25	Proposal	
3.	26 Mei 25	Acc Proposal	
4.	19 Juni 25	Bab II	
5.	8 Juli 25	Revisi Bab II	
6.	14 Juli 25	Bab III	
7.	21 Juli 25	Bab IV	
8.	23 Juli	Revisi Bab IV	
9.	25 Juli 25	Bab V	
10.	28 Juli 25	Revisi Bab V	
11.		Acc untuk Ujian	
12.			

JUDUL SKRIPSI: Implementasi Manajemen Strategi Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an di SMPi Al-Amal Surabaya

Ketua Prodi : MPI
Ali R. Mastu

Catatan :
Kartu ini wajib diserahkan kembali ke Akademik pada saat pendaftaran Ujian Skripsi.

E. Instrumen Wawancara

No	Pertanyaan
1	Sejak kapan metode ummi diterapkan di SMPI Al Amal
2	Apa alasan utama memilih metode ummi dibandingkan metode lainnya dalam pembelajaran al-quran
3	Bagaimana strategi manajemen yang digunakan dalam mengimplementasikan metode ummi di SMPI Al Amal?
4	Apa saja tahapan yang dilakukan dalam proses perencanaan metode ummi?
5	Bagaimana proses pengorganisasian guru dan peserta didik dalam menggunakan metode ummi?
6	Apa bentuk supervise atau pengawasan yang dilakukan terhadap pelaksanaan metode ummi?
7	Apakah ada pelatihan khusus yang diberikan kepada guru sebelum mengajar dengan metode ummi?
8	Bagaimana proses evaluasi kualitas bacaan al-quran peserta didik?
9	Apa indikator yang digunakan untuk menilai peningkatan kualitas bacaan al-quran peserta didik?
10	Apakah ada perubahan signifikan dalam kemampuan membaca al-quran sejak metode ummi diterapkan?

INSTITUT AL FITHRAH (IAF)
SURABAYA

No	Aspek yang Diamati	Indikator	Ya	Tidak	Keterangan
1	Perencanaan Pembelajaran	Guru menyiapkan perangkat pembelajaran (jadwal, target jilid, dan RPP Ummi).	☐	☐	
2	Pelaksanaan Pembelajaran	Pembelajaran dimulai sesuai jadwal rombongan belajar (kelas VII, VIII, IX).	☐	☐	
3	Pelaksanaan Pembelajaran	Guru menggunakan pendekatan klasikal individual (satu-satu membenarkan bacaan).	☐	☐	
4	Pelaksanaan Pembelajaran	Siswa aktif membaca Al-Qur'an dengan bimbingan guru.	☐	☐	
5	Interaksi Guru dan Siswa	Guru memberikan koreksi tajwid dan makhraj secara langsung.	☐	☐	

6	Interaksi Guru dan Siswa	Guru memberikan motivasi dan bimbingan spiritual selama pembelajaran.	☐	☐	
7	Evaluasi Pembelajaran	Guru melakukan tes kenaikan jilid atau munaqosyah.	☐	☐	
8	Evaluasi Pembelajaran	Hasil evaluasi dicatat dalam buku nilai Ummi.	☐	☐	
9	Manajemen dan Supervisi	Ada pengawasan dari koordinator Ummi selama pembelajaran.	☐	☐	
10	Manajemen dan Supervisi	Guru mengikuti pembinaan rutin dari koordinator Ummi atau kepala sekolah.	☐	☐	



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Choirun Nisya yang biasa dipanggil Anis atau Nisya, lahir di Surabaya, 25 Maret 2003. Sebagai anak ke 1 dari 3 bersaudara, dari pasangan Bapak Abdur Rohim dan Ibu Nur Aini. Penulis memulai pendidikannya di bangku Sekolah Dasar Negri (SDN) Kaliasin V Surabaya pada tahun 2009-2015. Kemudian penulis melanjutkan pendidikannya di SMP Maryam pada tahun 2015-2018. Kemudian melanjutkan ke jejang sekolah SMA Maryam pada tahun 2018-2021. Pada Tahun 2021 penulis mendaftar sebagai mahasiswa Institut Al Fithrah Surabaya, Fakultas Tarbiyah, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam. Di tahun 2025, berkat rahmat Allah SWT dan disertai doa kedua orang tua dalam menjalani aktivitas akademik di Institut Al Fithrah, penulis dapat menyelesaikan tugas akhir (skripsi) yang berjudul “Implementasi Manajemen Strategi Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur’an Peserta Didik di SMPI Al Amal Surabaya”.

Demikian Riwayat hidup penulis untuk sekedar diketahui

Surabaya, 23 Juli 2025

Penulis,

Choirun Nisya